

## SEKAPUR SIRIH

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

***Terinspirasi dan tercerahkan***, harapan itulah yang diusung bersama-sama oleh para penulis dari Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam memikirkan alternatif jalan keluar atas permasalahan yang tengah dihadapi bangsa Indonesia. Buku berjudul “**Pemikiran-Pemikiran Alternatif Mencerahkan Bangsa**” ini merupakan rangkaian hasil pemikiran para ilmuwan sesuai bidang keahliannya di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Buku ini lahir sebagai bentuk rasa syukur atas karunia usia, berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menginjak usia ke 52 tahun. Buku ini merupakan kumpulan artikel dari pemakalah yang berpartisipasi pada Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis UMS dengan **tema: Indonesia bergulat di tengah permasalahan bangsa: di abad teknologi, informasi dan globalisasi.**

***Tergugah dan tergerakkan***, hati dan fikiran para penulis sekaligus ilmuwan di Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi negara Indonesia tercinta ini. Secercah warna pemikiran semoga memberikan nuansa bagi pelangi yang memberikan semangat pencapaian, prestasi sosial bersama bangsa, kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Pemikiran yang dikemukakan penulis terhadap permasalahan

bangsa yang sekarang tengah terjadi, khususnya masalah sosial diharapkan dapat memberikan alternatif jalan keluar, dan menjadi referensi dalam proses pengambilan keputusan maupun pembuatan kebijakan-kebijakan.

Buku ini diawali dengan tulisan dari novelis buku Sang Pencerah, **Akmal Nasery Basral** tentang peran serta generasi muda dan sivitas akademika di masa sekarang dengan membawa semangat **pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan**. Pesan yang dibawa adalah: **Pertama**, bahwa kita manusia akan tetap berada di posisi terbaik dalam kehidupan atas apa yang terus kita selalu usahakan nilai kebaikannya. **Kedua**, kemauan generasi muda untuk menyapa “dunia luar” adalah hal yang penting, keluar dari rutinitas dan kungkungan, sehingga mendapatkan wawasan baru yang menguatkan. **Ketiga**, sivitas akademika harus selalu dalam kondisi mental “muda”, terbuka mempelajari kelebihan fihak lain untuk kemaslahatan umat, dan memberikan ruang bagi generasi muda untuk berkembang serta berpartisipasi dalam pembentukan identitas umat, identitas sosial UMS, Muhammadiyah, maupun identitas sosial sebagai bangsa Indonesia.

Perjalanan alternatif pemikiran para penulis berlanjut pada **Bagian Pertama** buku ini, mengkaji dari sisi fundamental falsafah psiko-sosial spiritual yang memfokuskan pada kajian permasalahan bangsa ditinjau dari alternatif solusi berdasarkan sudut pandang Islam.

*“Say: Rabbi (o my Lord)! Let my entry be by the Gate of Truth and Honor, and likewise my exit by the Gate of Truth and Honor; and grant me from Thy Presence an authority to aid (me). And say: “Truth has (now) arrived, and for falsehood is (by its nature) bound to perish”*

*“Dan Katakanlah: ya Rabbi, masukkanlah aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-MU kekuasaan yang*

*dapat menolong. Dan katakanlah: "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap. Sungguh kebatilan itu pasti lenyap. (QS: Al-Isra: 80-81)*

Penggalan ayat di atas membawa nuansa optimisme bahwa sesuatu hal yang baik pasti akan terjadi dengan kesungguhan usaha manusia dan keyakinan atas pertolonganNya.

**Habib Chirzin**, dalam tulisannya mengajak pembaca untuk kembali kepada tradisi keilmuan, belajar dan mengajarkan pengetahuan untuk menuju peradaban yang lebih utama. Wilayah tajdid dan ijtihad yang dikembangkan menjadi watak ciri khas Muhammadiyah, selain sebagai gerakan Islam, dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar. **Waston** mengemukakan pemikiran dengan mengetengahkan alternatif solusi bahwa untuk menuju peradaban utama perlu dilakukan melalui proses sintesa kreatif, yaitu sintesis antara pengetahuan profesional termasuk ilmu dan teknologi dengan nilai-nilai moral-etika, atau akal dan wahyu, menjadi ciri khas dari upaya pendidikan baru sehingga terjadi transformasi pada generasi baru yang benar-benar mampu menghadapi berbagai tantangan dunia.

Pada pemikiran berikutnya, **Bambang Setiadji** mengungkapkan gagasan menarik dari sudut pandang Ekonomi Islam dalam upaya untuk menghilangkan masalah pengangguran di negara-negara muslim seperti di Indonesia. Konsep zakat, sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan sosial dan ta'awun (tolong menolong, kerjasama dalam komunitas sosial) disodorkan sebagai alternatif solusi dalam menangani masalah pengangguran dan kemiskinan. Dari sudut pandang yang berlainan **M. Abdul Fattah Santosa** justru membahas permasalahan bangsa dengan memberikan alternatif solusi tentang pendidikan politik berdasarkan keyakinan terhadap nilai-nilai Islam yang universal seperti keadaban, kemandirian, keswadayaan, keswasembadaan, dan kontrak sosial akan membawa anak negeri menuju tata kewarganegaraan yang

lebih baik. Dua kekuatan besar yaitu kekuatan ekonomi dan politik dalam suatu tatanan berbangsa dan negara bila bersanding dengan erat dan saling menguatkan, diharapkan dapat membuat bangsa ini semakin sejahtera dan bermartabat.

Nilai kemartabatan atau harga diri sebuah bangsa juga ditentukan dari manusia-manusia yang tumbuh dan menentukan ciri kepribadian bangsa tersebut. Paparan bernas dari **Djokosantoso Moeljono** menekankan dan menggarisbawahi pembentukan karakter sikap Disiplin dan Kehormatan sebagai nilai dasar yang membentuk insan-insan mulia, sanggup menghadapi tantangan dan hambatan, memiliki daya saing yang positif dan akan berhasil dalam kehidupannya dengan tetap dalam koridor rendah hati. Pribadi-pribadi yang memiliki regulasi diri yang baik dalam kehidupan diharapkan dapat menularkan virus positif bagi pribadi-pribadi di sekelilingnya dan lebih lanjut menjadi ciri khas pribadi anak bangsa. **Susatyo Yuwono** dalam alternatif pemikiran berikutnya menyajikan dan memperkuat gagasan sebelumnya bahwa pembentukan karakter kepribadian tangguh adalah sesuatu hal yang penting dan tak terhindarkan lagi. Pembentukan karakter kepribadian ini dapat melalui forum pendidikan, pelatihan maupun reformasi dari budaya institusi sehingga dapat memberikan keteladanan kepribadian tangguh dari sosok-sosok pemimpin yang memiliki komitmen dan integritas bagi generasi muda anak negeri.

Memasuki **Bagian Kedua** buku ini, permasalahan bangsa Indonesia di tengah percepatan arus teknologi dan informasi, dikaji dari perspektif Sosial dan Humaniora. **Moordiningsih** mengawali gagasan pemikiran dengan pandangan yang positif terhadap kekuatan sumberdaya manusia yang dimiliki bangsa ini. Generasi muda pewaris bumi yang percaya diri dan tetap rendah hati serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani diharapkan dapat mampu menghadapi tantangan masalah yang terjadi pada abad teknologi informasi. Generasi muda

diharapkan dapat berpegang pada konsep Islam tentang keadilan (*adl*) dan kemaslahatan bersama (*istislah*) dalam menyikapi kemajuan teknologi. Optimisme dan keyakinan bersama (*collective efficacy*) merupakan modal utama dalam pencapaian prestasi sosial bersama sebagai bangsa. **Rini Lestari** kemudian memaparkan ide tentang aplikasi teknologi yang perlu disikapi secara lebih hati-hati dalam proses pembentukan perilaku generasi muda. Kemajuan teknologi informasi menghadapkan pada dua pilihan yang perlu dicermati antara mendatangkan keteladanan yang positif atau justru sebaliknya. **Atiqa Sabardila** mengupas lebih lanjut kekuatan sumber daya manusia, sebagai pewarta persoalan-persoalan bangsa. Pada tataran implementasi **Winarsih Nur Ambarwati, Eny Purwandari, Rinasari Kusuma dan Arief Fajar** menyajikan model-model pendekatan dan intervensi yang dapat secara langsung memberikan alternatif solusi pada permasalahan remaja dan keluarga.

**Bagian Ketiga** buku ini mengkaji permasalahan bangsa dari sisi perspektif hukum dan politik. **Khudaifah Dimiyati** menyajikan pemaparan tentang keberadaan hukum yang memiliki karakter “keIndonesia-an”, hukum yang bisa secara fasih memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi di Indonesia, dengan disertai keluasan pemikiran terhadap hukum itu sendiri serta sikap para penegak hukum yang lebih baik dalam memberikan keteladanan penegakan hukum dan dapat memberikan rasa keadilan yang dapat diterima oleh semua lapisan warga negara. **Absori** dalam kajian ilmu hukum menyoroti permasalahan perubahan lingkungan alam dan upaya kebijakan-kebijakan internasional serta implikasi penting dalam sistem pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Peran serta rakyat dan kepedulian pemimpin akan mendukung upaya-upaya yang baik dalam proses penentuan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan alam. Aspek kepemimpinan ini pula yang menjadi alternatif

pemikiran dari **Hartanto** untuk mengatasi permasalahan bangsa. Indonesia memerlukan sistem yang tepat untuk memilih pemimpin yang dapat dipercaya, terpilih untuk benar-benar dapat mengemban amanah rakyat, Indonesia mencari pemimpin-pemimpin yang memiliki integritas, sanggup memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara, dan tidak semata-mata mementingkan kepentingan pribadi dan golongan.

Aspek Pendidikan dan Implementasi Kebijakan serta penerapan teknologi informasi hangat mewarnai Bagian Keempat buku ini. Sekali lagi membuktikan bahwa aspek pendidikan memerankan peran penting dan berharga bagi proses kemajuan bangsa ini. Sebagian besar buku ini didukung oleh pemikiran-pemikiran civitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang peduli tentang pendidikan, peran pendidikan tinggi, dan implikasi penting terhadap perkembangan teknologi informasi. **Ari Anshori** memulai gagasan pemikiran dari arti penting pendidikan dalam membangun karakter anak, **Bambang Sumarjoko** memberikan alternatif pemikiran aspek pendidikan dalam konteks multikultural. **Wiyadi** dan **Rina Trisnawati** menyoroti dari sisi ekonomi dalam hal organisasi belajar dan dampak teknologi informasi terhadap produktifitas. **Siti Chalimah** dan **Sri Sunarjono** memberikan sumbang saran pemikiran dari sisi peningkatan kualitas hidup manusia seiring dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Tak kalah menarik bahasan penerapan dan intervensi pendidikan, pembelajaran dan perancangan teknologi untuk memperbaiki kualitas hidup insan manusia di Indonesia oleh **Idris Harta**, **Pramuko Prabuputro**, **Tjipto Subadi**, **Umi Fadilah**, **Siti Nandiroh** dan **Hafidz Munawir**.

Deretan kata penuh jalinan makna oleh para penulis, staf pengajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terkumpul dalam susunan bagian demi bagian buku ini

diharapkan dapat memberikan kemanfaatan dari segi sumbangan pemikiran untuk perbaikan dan kemajuan bagi warga Muhammadiyah sendiri pada khususnya, maupun sumbangan alternatif pemikiran bagi solusi permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia pada umumnya.

Ungkapan rasa terimakasih dihaturkan kepada semua pihak yang mendukung tersusunnya buku ini. Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan seluruh staf jajarannya, semua Pimpinan Fakultas dan semua Unit-unit yang ada di lingkungan UMS, khususnya Muhammadiyah University Press, dan UMS-Library atas dukungan, kepedulian, dan kerjasama erat yang diberikan. Semoga niat dan langkah awal penyusunan buku ini dapat menjadikan semangat dalam pencapaian **Prestasi Sosial** bersama warga Muhammadiyah. ***Sebuah cita dan harapan: menjadi Ummat yang Terbaik di hadapan Allah Subhana wa Ta'ala, dengan selalu tetap berbuat, mengajak, dan menyeru pada kebaikan-kebaikan dan mencegah kemunkaran.***

Tak ada gading yang tak retak, bila ada kekurangan, mohon sudilah kiranya dimaafkan.

Kalam telah terangkat, semoga karya bersama ini bermanfaat.

Salam hangat,

Editor:

Moordiningsih & Koesoemo Ratih